

# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit pada BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah

DEWI NURUL ATIQOH  
NURDHIANA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala  
Jalan Sriwijaya No. 32 & 36 Semarang 50242  
email : [dewihamuyno@yahoo.com](mailto:dewihamuyno@yahoo.com)

**Diterima 17 Juli 2013; disetujui 6 Agustus 2013;**

***Abstract.** The objective of this research was to analyze Time Pressure, Audit Risk, Materiality, Review Procedures and Quality Control that could affect the Premature Sign-Off Audit Procedures on BPK-RI Representative of Central Java Province. The populations of this research were 66 auditors who have worked for BPK-RI Representative Central Java Province. Meanwhile the samples of this research were 57 auditors who have worked for BPK-RI Representative of Central Java Province. The sampling technique used was non probability with cencus technique. The analysis technique used was multiple liniear regression. The result of this research has shown that variable of Time Pressure had negative effect on Premature Sign-Off Audit Procedures. Audit Risk had negative effect on Premature Sign-Off Audit Procedures. Materiality had positive effect on Premature Sign-Off Audit Procedures. Review Procedures and Quality Control had positive effect on Premature Sign-Off Audit Procedures. The result simultaneously showed that there was significant effect of Time Pressure, Audit Risk, Materiality, Review Procedures and Quality Control on Premature Sign-Off Audit Procedures by 99,8%, while remaining 0,2% influenced by other variable beyond the variables examined.*

***Keywords:** Time Pressure, Audit Risk, Materiality, Review Procedures and Quality Control, Premature Sign-Off Audit Procedures*

## PENDAHULUAN

**Latar Belakang.** Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Akuntan publik sebagai profesi yang memberikan jasa kepada masyarakat diwajibkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi serta kualitas pribadi yang memadai (Utami, 2010). Perilaku

profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku disfungsi-onal yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang mempunyai pengaruh langsung diantaranya adalah *premature sign off* atau penghentian prosedur audit secara dini, pemerolehan

bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit. Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan kedalam dua kelompok yaitu jasa *assurance* dan jasa *nonassurance*. Jasa *assurance* adalah jasa independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. Jasa *nonassurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam hal pengambilan kesimpulan. Permasalahannya adalah faktor apakah yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti kembali tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penghentian prematur prosedur audit. Adapun perbedaan dari penelitian Kumalasari (2013) dan peneliti terdahulu lainnya adalah objeknya, peneliti terdahulu kebanyakan menggunakan KAP sebagai objeknya, sedangkan penulis lebih tertarik dengan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), karena penulis ingin mengetahui sejauh mana profesionalitas dan integritas auditor-auditor yang bekerja di BPK, sebab auditor yang bekerja di BPK memiliki tanggung jawab audit yang besar seperti KAP. Alasan lainnya penulis memilih Jawa Tengah karena sesuai dengan lokasi penulis saat ini. Sehubungan dengan hal di atas maka muncul pertanyaan bagaimana Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas pada Penghentian Prematur Prosedur Audit di Kantor BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas baik secara parsial maupun simultan terhadap Penghentian Prematur

Prosedur Audit di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah?

**Tujuan Penelitian.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit di Kantor BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.

## TINJAUAN TEORETIS

**Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y).** Prosedur audit merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melakukan audit. Namun, dalam prakteknya auditor mengurangi langkah-langkah dalam melakukan audit. Langkah-langkah dalam pengurangan audit dapat dicontoh dengan mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, dan memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap. Hal ini disebut dengan penghentian prematur (Kumalasari, dkk, 2013). Penghentian prematur prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Perilaku tersebut dianggap paling tidak dapat diterima / "dimaafkan" dan paling berat hukumannya (bisa berupa pemecatan) jika dibandingkan dengan bentuk *RAQ* (*reduced audit quality*) lainnya (Malone dan Roberts, 1996; Coram, *et al.*, 2004).

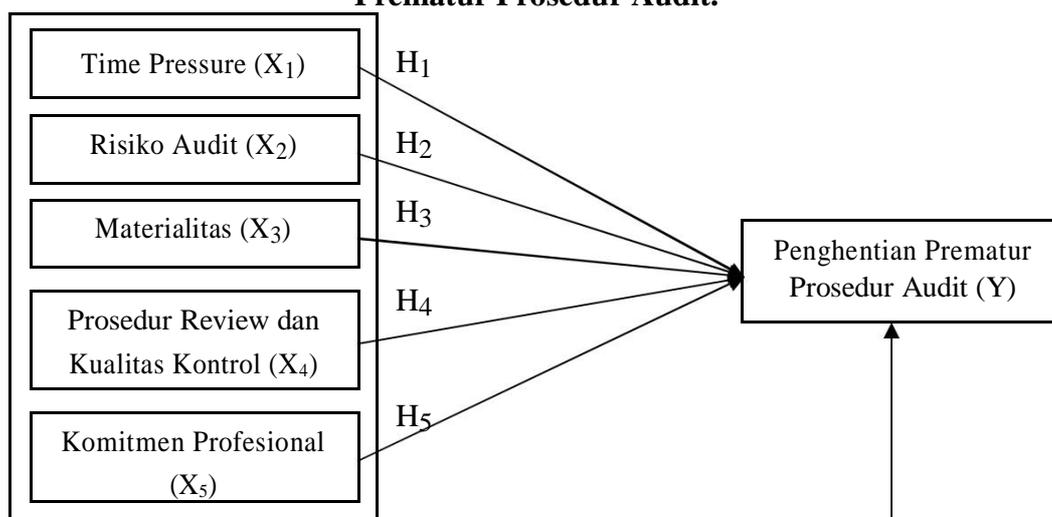
a. ***Time Pressure* ( $X_1$ ).** Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi BPK karena menyediakan dasar untuk mengurangi biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit dan sebagai dasar evaluasi kinerja staf auditor. Hal ini sangat diperlukan auditor untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci

- keberhasilan karir auditor di masa depan. Dengan adanya tuntutan waktu untuk auditor dalam menyelesaikan audit, maka dapat menimbulkan *time pressure* (Kumalasari, dkk. 2013).
- b. **Risiko Audit ( $X_2$ )**. Menurut SA seksi 312, risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagai mana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Kumalasari, dkk. 2013).
  - c. **Materialitas ( $X_3$ )**. Menurut SA Seksi 312, materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji material (Kumalasari, dkk. 2013).
  - d. **Prosedur Review dan Kontrol Kualitas ( $X_4$ )**. Prosedur *review* dan kontrol kualitas sangat berkaitan, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Prosedur *review*

berfokus pada pemberian opini, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Sistem kontrol dan prosedur *review* akan membantu BPK untuk memastikan standart profesional telah dijalankan sesuai dengan praktiknya (Kumalasari, dkk. 2013).

**Penelitian Terdahulu.** Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yosua (2012) menyebutkan bahwa analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa telah terjadi penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau sekitar 8 dari 39, yang masih tergolong kecil. Pengujian pengaruh variabel *time pressure*, materialitas, risiko audit, prosedur *review* dan kualitas kontrol serta komitmen profesional dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa hasilnya tidak berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh variabel risiko audit dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa hasilnya berpengaruh signifikan.

**Gambar 1**  
**Penelitian Terdahulu “Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.”**



Sumber : Yosua (2012)

**Kerangka Teoretis.** Dalam Penelitian ini terdapat 3 kerangka teoretis milik Kumalasari, Handayani, Wibisono (2013), Yosua (2012), dan Indarto (2011).

**Hipotesis.** Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> = Time pressure berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.

H<sub>2</sub> = Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.

H<sub>3</sub> = Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.

H<sub>4</sub> = Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.

H<sub>5</sub> = *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas serta Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh simultan terhadap penghentian prematur prosedur audit di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.

## METODE PENELITIAN

**Jenis Penelitian.** Berdasarkan karakteristik masalah, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif, tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) (Indriantoro & Supomo, 1999).

### Definisi Operasional

**1. Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y).** Prosedur audit merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melakukan

audit. Namun, dalam prakteknya auditor mengurangi langkah-langkah dalam melakukan audit. Langkah-langkah dalam pengurangan audit dapat dicontoh dengan, mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan review dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, dan memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap. Hal ini disebut dengan penghentian premature (Kumalasari, dkk. 2013). Penghentian Prematur diukur berdasarkan dimensi sebagai berikut yaitu perilaku disfungsional. Indikator :

- a. Tidak memerlukan pemahaman bisnis klien.
- b. Tidak menggunakan pertimbangan Sistem Pengendalian Intern dalam audit Laporan Keuangan.
- c. Tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif.
- d. Tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit.
- e. Tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan *review* audit.
- f. Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan.
- g. Tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan.
- h. Tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi computer on-line.
- i. Tidak mengurangi jumlah sampel yang direncanakan dalam audit laporan keuangan.
- j. Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan.

**2. Time Pressure (X<sub>1</sub>).** Anggaran waktu (*time pressure*) merupakan hal yang sangat penting bagi BPK karena menyediakan dasar untuk mengurangi biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit dan sebagai dasar evaluasi kinerja staf auditor. Hal ini sangat diperlukan auditor untuk dapat

memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Dengan adanya tuntutan waktu untuk auditor dalam menyelesaikan audit, maka dapat menimbulkan *time pressure* (Kumalasari, dkk. 2013). *Time pressure* diukur berdasarkan dimensi sebagai berikut :

- a. *Time budget pressure*
  - b. *Time deadline pressure*
  - c. Anggaran waktu Anda dalam melakukan audit kurang.
  - d. Anda mengaudit beberapa perusahaan.
  - e. Anda melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit.
  - f. Anda lembur dalam audit.
  - g. Anda menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit.
3. **Risiko Audit (X<sub>2</sub>).** Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagai mana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Kumalasari, dkk. 2013). Risiko Audit diukur berdasarkan dimensi sebagai berikut :
- a. Risiko bawaan
  - b. Risiko pengendalian
  - c. Risiko deteksi
  - d. Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi.
  - e. Melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi.
  - f. Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi.
4. **Materialitas (X<sub>3</sub>).** Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang

melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji material (Kumalasari, dkk. 2013). Materialitas diukur berdasarkan dimensi sebagai berikut yaitu tingkat material kualitatif. Indikator :

- a. Pengurangan jumlah sampel adalah tidak material.
  - b. Pemeriksaan fisik terhadap kas persediaan adalah tidak material.
  - c. Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang tidak material.
5. **Prosedur Review dan Kontrol Kualitas (X<sub>4</sub>).** Prosedur review dan kontrol kualitas sangat berkaitan, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Prosedur review berfokus pada pemberian opini, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Sistem kontrol dan prosedur review akan membantu BPK untuk memastikan standart profesional telah dijalankan sesuai dengan praktiknya (Kumalasari, dkk. 2013). Prosedur *review* dan kontrol berdasarkan dimensi sebagai berikut yaitu :
- a. Independensi
  - b. Integritas dan obyektivitas
  - c. Manajemen
  - d. Penerimaan berkelanjutan serta perjanjian dengan klien
  - e. Performa yang menjanjikan serta monitoring
  - f. Jika terdapat auditor yang melakukan penghentian prematur. Maka tindakan tersebut akan ditemukan.
  - g. Jika auditor memberi tanda (√) pada jadwal audit, padahal dia melakukan *review* dangkal pada dokumen klien, maka prosedur *review* dan control kualitas di Kantor BPK tempat saya bekerja tidak akan menemukannya.
  - h. Prosedur *review* dan control kualitas yang terdapat dalam Kantor BPK tempat saya bekerja tidak akan mampu menemukan adanya kegagalan

auditor dalam meneliti masalah teknis klien yang menurutnya tidak menyakinkan.

- i. Jika auditor menerima penjelasan yang lemah dari klien. Proses *review* akan menemukan hal ini dan Kantor BPK akan mensyaratkan kerja tambahan.
- j. Kantor BPK tempat saya bekerja memiliki sistem kualitas kontrol yang efektif.

**Populasi dan Sampel.** Populasi adalah jumlah dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan lengkap yang akan di teliti (Indriantoro dan Supomo 1999). Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi. Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah para auditor atau pemeriksa yang bekerja di Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, sebanyak 66 orang.

**Teknik Pengambilan Sampel.** Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi. Secara teknis umumnya mengalami kesulitan untuk melakukan sensus (*Census*), jika jumlah elemen populasi relatif banyak atau bahkan sulit dihitung. Kendala yang dihadapi peneliti umumnya masalah keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia (Indriantoro, 1999). Dalam penelitian ini yang

menjadi sampel yaitu sebanyak 66 auditor di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.

**Jenis Data.** Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Dalam hal ini data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, baik secara lisan maupun tertulis (Indriantoro dan Supomo, 1999).

**Sumber Data.** Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang diberikan sebelumnya dan data sekunder yang berasal dari buku-buku ilmiah, majalah, atau artikel yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti sebagai landasan teori.

**Teknik Pengumpulan Data.** Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey yang berupa pertanyaan tertulis (kuesioner). Kuesioner dikirim dengan cara mengantar langsung kepada Kantor BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.

**Teknik Analisis Data.** Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.347	.223		-1.555	.126		
X1	-.916	.078	-.462	-11.753	.000	.021	48.192
X2	-1.907	.083	-.641	-22.945	.000	.041	24.312
X3	1.960	.061	.589	32.039	.000	.095	10.536
X4	2.901	.107	1.464	27.016	.000	.011	91.525

a. Dependent Variable: Y

**Analisis Regresi Linear Berganda.** Dari hasil perhitungan SPSS, sehingga persamaan regresi penelitian ini adalah :

$$Y = -0,347 - 0,916 X_1 - 1,907 X_2 + 1,960 X_3 + 2,901 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Penghentian Prematur Prosedur

## Audit

$X_1$  = *Time Pressure*

$X_2$  = Risiko Audit

$X_3$  = Materialitas

$X_4$  = Prosedur *Review* dan Kontrol

## Kualitas

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan :

- a. Konstanta sebesar -0,347 dapat diartikan sebelum dipengaruhi variabel *time pressure* ( $X_1$ ), risiko audit ( $X_2$ ), materialitas ( $X_3$ ), serta prosedur *review* dan kontrol kualitas ( $X_4$ ) maka penghentian prematur atas prosedur audit negatif.
- b. Koefisien regresi  $b_1 = -0,916$  artinya apabila variabel *time pressure* ( $X_1$ ) menurun maka penghentian premature atas prosedur audit (Y) akan meningkat, dengan asumsi variabel risiko audit ( $X_2$ ), materialitas ( $X_3$ ), prosedur *review* dan kontrol kualitas ( $X_4$ ) dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi  $b_2 = -1,907$  artinya apabila variabel risiko audit ( $X_2$ ) menurun maka penghentian premature atas prosedur audit (Y) akan meningkat dan sebaliknya dengan asumsi variabel *time pressure* ( $X_1$ ), materialitas ( $X_3$ ), prosedur *review* dan kontrol kualitas ( $X_4$ ) dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi  $b_3 = 1,960$  artinya apabila variabel materialitas ( $X_3$ ) meningkat maka penghentian premature atas prosedur audit (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel *time pressure* ( $X_1$ ), risiko audit ( $X_2$ ), prosedur *review* dan kontrol kualitas ( $X_4$ ) dianggap konstan.
- e. Koefisien regresi  $b_4 = 2,901$  artinya apabila variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas ( $X_4$ ) meningkat maka penghentian premature atas prosedur audit (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel *time pressure* ( $X_1$ ), risiko audit ( $X_2$ ), materialitas ( $X_3$ ) dianggap konstan.

**Pembahasan.** Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (t test) analisis yang telah dilakukan pada variabel independen yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas,

prosedur *review* dan kontrol kualitas dengan menggunakan SPSS versi 16.0 maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Time Pressure* ( $X_1$ ) Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hasil olah data penelitian menunjukkan t hitung (-11.753) > t tabel (2,0066) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , karena secara parsial t hitung < t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa *time pressure* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y). Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) karena menyediakan dasar untuk mengurangi biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit dan sebagai dasar evaluasi kinerja staf auditor. Hal ini sangat diperlukan auditor untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Dengan adanya tuntutan waktu untuk auditor dalam menyelesaikan audit, maka dapat menimbulkan *time pressure* (Kumalasari, 2013:30). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Qurrahman (2012) yang menunjukkan bahwa *time pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kumalasari (2013) yang menunjukan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Pengaruh Risiko Audit ( $X_2$ ) Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hasil olah data penelitian menunjukkan t hitung (-22,945) > t tabel (2,0066) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , karena secara parsial t hitung < t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa risiko audit ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y). Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagai mana mestinya, atas

suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Kumalasari, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kumalasari (2013) yang menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, namun tidak sesuai dengan penelitian Weningtyas (2006) dimana risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Pengaruh Materialitas ( $X_3$ ) Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hasil olah data penelitian menunjukkan  $t$  hitung (32,039) >  $t$  tabel (2,0066) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha < 0,05$ , karena secara parsial  $t$  hitung <  $t$  tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya bahwa materialitas ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y). Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji material (Kumalasri, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kumalasari (2013) dimana materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit namun hal ini berbeda dengan penelitian oleh Herningsih (2001) yang tidak bisa membuktikan bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas ( $X_4$ ) Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hasil olah data penelitian menunjukkan  $t$  hitung (27,016) >  $t$  tabel (2,0066) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha < 0,05$ , karena secara parsial  $t$  hitung <  $t$  tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya bahwa prosedur

*review* dan kontrol kualitas ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y). Prosedur *review* dan kontrol kualitas sangat berkaitan, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Prosedur *review* berfokus pada pemberian opini, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Sistem kontrol dan prosedur *review* akan membantu BPK untuk memastikan standart profesional telah dijalankan sesuai dengan praktiknya (Kumalasri, 2013:32). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Weningtyas (2007) dimana prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian Kumalasari (2013) yang menunjukkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

## SIMPULAN

**Kesimpulan.** Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time pressure* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y) di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.
- 2) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa risiko audit ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y) di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa materialitas ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y) di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur *review* dan kualitas kontrol ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y) di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah.

- 5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa time pressure ( $X_1$ ), risiko audit ( $X_2$ ), materialitas ( $X_3$ ) serta prosedur review dan kualitas kontrol ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y) di BPK-RI Perwakilan Propinsi Jawa Tengah secara bersama-sama (simultan).

**Saran.** Berdasarkan uraian dari analisis dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *time pressure* ( $X_1$ ) dan risiko audit ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Saran untuk BPK RI Perwakilan Jawa Tengah. Materialitas merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit di BPK RI Perwakilan Jawa Tengah untuk itu diharapkan para auditor BPK RI Perwakilan Jawa Tengah untuk menilai jika tingkat materialitas yang melekat pada prosedur audit itu rendah, maka auditor cenderung untuk tidak menghentikan secara prematur atas prosedur audit.
- 3) Saran untuk penelitian yang akan datang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel lainnya seperti komitmen organisasi, *locus of control*, komitmen profesional, serta pengalaman audit yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Qurrahman, 2012).

## DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, W. C, Raymond N. J, dan Walter GK. 2003. *Modern Auditing (Edisi 7)*. Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi (Penerjemah). Erlangga : Jakarta, Jilid I.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi ketiga*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (1997). *"Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan"*, *Auditing 1, Edisi kedua*, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. **Standar Profesional Akuntan Publik**. IAIKAP. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansidan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Lestari, Ayu Puji. (2010), **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit**, Skripsi S1, Universitas Diponegoro Semarang, *Tidak Dipublikasikan*.
- Lily Indarto, Stefani. (2011). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**, *Dinamika Sosial Ekonomi* Vol. 7 No. 2, Semarang.
- Malone, Charles F dan W. Roberts. 1996. **Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors**. *Auditing : A Journal of Practice dan Theory*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing 1 : Edisi Enam*, Salemba Empat, Jakarta.
- Qurrahman Taufik, Susfayeti, Andi Mirdah. (2012). **Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**, *e-Jurnal Binar Akuntansi* Vol. 1 No. 1, Jakarta.
- Wahyudi Imam, Jurica Lucyanda, Loekman Suhud. (2011). **Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**, *Media Riset Akuntansi* Vol.01 No 02, Jakarta.